

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Keputusan pemerintah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah sejak April 2020 ini berdampak luas dalam proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya yang pada akhirnya mengganggu kinerja perekonomian. Kebijakan PSBB untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya mobilitas dan aktivitas masyarakat yang berdampak pada penurunan permintaan domestik. Penghasilan masyarakat yang menurun karena pandemi menyebabkan sebagian besar sektor usaha mengurangi aktivitasnya atau tutup total. Badan Pusat Statistik dalam Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020 menunjukkan, Covid-19 berimbas pada sektor ketenagakerjaan. Oleh sebab itu perekonomian di era covid akan memengaruhi tujuan perusahaan.

Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dan tujuan jangka pendek memperoleh laba yang maksimal. Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan utama dari didirikannya perusahaan tersebut, yaitu untuk memaksimumkan kesejahteraan atau kekayaan para pemegang saham, yang mana dapat diartikan dengan

memaksimalkan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Febrianti, 2012). Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor (Suharli, 2006).

Sartono (2010:9), menyatakan bahwa suatu nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu saham perusahaan akan dijual. Dimana nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran pemegang saham. Suatu harga pasar saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Terdapat banyak faktor dalam menentukan nilai perusahaan, salah satu cara untuk menentukan nilai suatu perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran kinerja keuangan.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut, salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan, karena analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah rasio keuangan (Santoso, 2016). Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya.

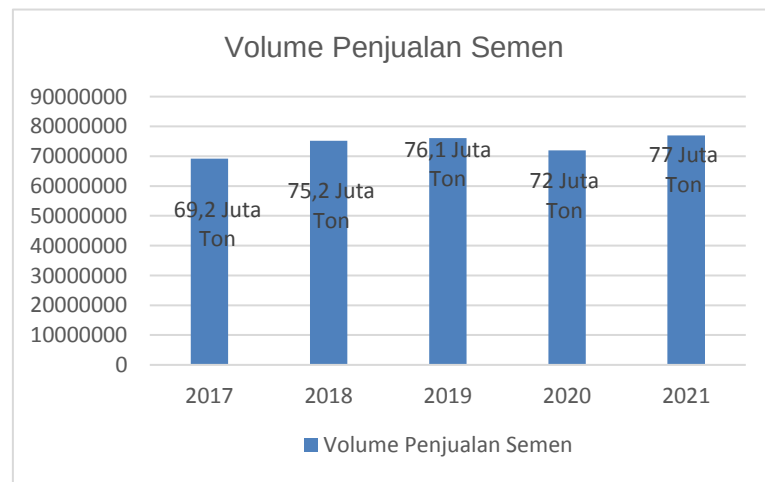
Rasio keuangan berguna dalam mengidentifikasi variabel keuangan utama dan hubungan antara variabel dengan maksud memberi makna pada berbagai hubungan sambil memastikan kekuatan dan kelemahan dari sebuah perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk menilai posisi keuangan dan kesehatan perusahaan tempat di mana variabel-variabel keuangan tersebut berhubungan (Umobong, 2015). Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Menurut Irham Fahmi (2014:69) rasio dengan indikator likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Agar dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari jumlah kewajiban yang harus segera dibayar atau kewajiban jangka pendeknya. Jika menggunakan rasio ini, dapat dikatakan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki nilai *quick ratio* sebesar 100% atau 1:1, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik tingkat likuiditasnya (Susilaningrum, 2016).

Rasio lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio dengan indikator profitabilitas. Menurut Aditya (2015), Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (irham fahmi, 2014:81).

Untuk mendanai kegiatan perusahaan, biasanya didapatkan dari modal sendiri dan hutang. Rasio dengan indikator solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. (irham fahmi, 2014:59). Rasio dengan indikator solvabilitas ini menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikudasi (Santoso, 2016). Semakin tinggi proporsi hutangnya, maka semakin tinggi resiko riil terhadap likuiditas perusahaannya (Sianturi, 2015). Bagi investor rasio dengan indikator likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas merupakan rasio yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

Industri semen merupakan satu dari sekian banyak industri yang menjadi dasar perkembangan perindustrian dan perekonomian yang ada di Indonesia. Peran semen sangat penting dalam pengembangan pembangunan khususnya infrastruktur. Sejak tahun 1970 an, industri semen menjadi prioritas dalam pembangunan, sehingga posisi Indonesia berubah dari pengimpor semen menjadi pengeksport semen. Perkembangan industri semen dalam beberapa tahun ini mengalami kenaikan dan penurunan dikarenakan adanya *over capacity* dan beberapa dampak lainnya.

Berikut ini merupakan grafik volume penjualan semen dari tahun 2017 hingga tahun 2021.



Grafik 1.1 Volume Penjualan Semen

Perusahaan sub sektor industri semen pada tahun 2017 mengalami kenaikan penjualan semen yang mencapai 69,2 juta ton dibandingkan dengan realisasi penjualan sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018, penjualan semen mencapai 75,2 juta ton atau naik sebesar 8,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 penjualan semen mencapai 76,1 juta ton dan naik sebesar 1,2% dimana tahun ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 mencapai 72 juta ton, dimana penjualan semen mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2021 penjualan semen mengalami kenaikan yang mencapai 77 juta ton.

Naik turunnya penjualan semen ini di akibatkan oleh adanya covid-19 dan beberapa penyebab lainnya seperti kelebihan produksi dan kompetisi yang semakin ketat, banyaknya proyek infrastruktur yang ditunda atau dipotong anggarannya, dikarenakan sebagian besar anggaran pemerintah digunakan untuk

menanggulangi wabah covid-19 yang terjadi mulai awal 2019.

(www.cnbcindonesia.com)

1.2 Rumusa Masalah

1. Apakah Rasio Likuiditas dengan indikator *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Rasio Solvabilitas dengan indikator *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Rasio Profitabilitas dengan indikator *ROA* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Rasio Likuiditas dengan indikator *Quick Ratio*, Rasio Solvabilitas dengan indikator *Debt to Total Asset Ratio*, dan Rasio Profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* secara berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas dengan indikator *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Industri Semen Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas dengan indikator *Debt to Total Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Industri Semen Periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Industri Semen Periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Apakah Rasio Likuiditas dengan indikator *Quick Ratio*, Rasio Solvabilitas dengan indikator *Debt to Total Asset Ratio*,

dan Rasio Profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Industri Semen Periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Traktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan pemikiran bagi berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan sekaligus pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat khususnya tentang nilai perusahaan. Serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sejenis atau penelitian selanjutnya.

b. Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel.

c. Perusahaan

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan memberikan manfaat dan juga kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan serta pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan yang digunakan.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis, sebagai pebanding hasil riset penelitian yang berkaitan dengan Quick Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Return on Asset yang diterapkan dalam suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan serta sebagai pengembangan sejenis atau penelitian selanjutnya.